

TIPE DAN FUNGSI PENGUTIPAN DI BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL BERBAHASA INDONESIA

Safnil Arsyad, Arono, Juni Syaputra, Susilawati, Refni Susanti, dan Musarofah*

Universitas Bengkulu
safnilarsyad@gmail.com

Abstrak

Gaya pengutipan penulis merupakan elemen penting yang menentukan kualitas sebuah karya ilmiah, seperti tesis, disertasi, esai dan artikel jurnal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe dan fungsi pengutipan (citation) dalam bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia dalam berbagai disiplin ilmu yang diterbitkan dalam jurnal penelitian terutama oleh penerbit perguruan tinggi menggunakan metode analisis berbasis genre. 160 bagian pendahuluan artikel dalam bidang ilmu pendidikan, ilmu sosial dan humaniora, sains dan teknologi dan kesehatan dan ilmu kedokteran (empat puluh artikel dari setiap disiplin) dianalisis tentang tipe dan fungsi pengutipan referensi dalam bagian pendahuluan artikel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal penggunaan tipe kutipan (integral dan nonintegral), bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia sama dengan artikel dalam bahasa Inggris tetapi dalam hal fungsi kutipan mereka jauh berbeda. Berbeda dengan artikel berbahasa Inggris, fungsi utama pengutipan dalam bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia adalah untuk mendukung pentingnya topik penelitian, untuk menjustifikasi masalah penelitian dan untuk mendukung atau setuju dengan informasi yang terdapat dalam referensi yang dikutip.

Kata kunci: tipe pengutipan, fungsi pengutipan, analisis berbasis genre

Abstract

The author's style in citing prior knowledge is an essential element determining the quality of an academic writing, such as thesis, dissertation, essay and journal article. The purpose of this study is to investigate the types and functions of citation in Indonesian article introductions written by Indonesian writers in multiple disciplines published in Indonesian research journals mainly by university based publishers. As many as 160 article introductions in education, social sciences and humanities, science and technology and health and medical sciences (i.e., forty articles in each discipline) were analyzed on their citation types and functions in the introduction section of the articles using genre-based analysis method. The results show that in terms of the use of citation types, the Indonesian article introductions are similar to those in English articles but not in terms of the use of citation function. Unlike in English journal articles, the main functions of citation in Indonesian article introductions are to support the importance of the research topic, to justify the research problem, and to present positive justification towards the information in the cited references.

Keywords: citation type, citation function, genre-based analysis

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan sebuah artikel jurnal (AJ) harus bersifat argumentatif dan persuasif khususnya untuk mendukung pentingnya tulisan ilmiah tersebut. Dalam bagian ini, penulis berusaha meyakinkan dan menarik minat para pembaca agar menerima bahwa kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dan dilaporkan dalam AJ tersebut penting, menarik dan

bermanfaat (Hunston, 1994). Menurut Hunston, para penulis AJ harus membahas dua alasan sangat penting untuk mendukung kegiatan penelitian dalam pendahuluan AJ mereka agar meyakinkan dan bersifat persuasif. Pertama, terdapat kesenjangan pengetahuan yang tertinggal dari studi-studi relevan sebelumnya, dan kedua, kesenjangan pengetahuan tersebut terjadi dalam suatu topik yang penting. Kedua pernyataan ini sama pentingnya namun biasanya dinyatakan melalui gaya retorika dan fitur linguistik yang berbeda. Dengan kata lain, bagian pendahuluan AJ sebagaimana dalam teks akademik lainnya harus benar-benar informatif, argumentatif, dan persuasif dan ini mengharuskan penulis menggunakan literatur yang terkait dengan topik tulisan. Untuk mendukung argumentasi dan persuasi tersebut, penulis harus menggunakan pengutipan (*citation*) referensi terkait.

Belcher (2009, hlm. 140) menyatakan ‘... *you must relate your research to the previous research in order to be published.*’ Menurut Belcher, sebuah karya ilmiah seperti artikel jurnal hanya dapat diterima untuk dipublikasikan di jurnal internasional jika penulis merujuk pada hasil atau temuan penelitian yang relevan sebelumnya dengan cara yang tepat untuk menunjukkan apa yang telah diteliti dan apa yang belum, pertanyaan mana yang telah dijawab dan mana yang belum, masalah apa yang telah berhasil diselesaikan dan mana yang belum dan sebagainya. Dengan kata lain, sebuah artikel jurnal harus dapat menambah pengetahuan pembaca dengan sesuatu yang baru sehingga mereka mengetahui apa yang belum mereka ketahui atau lebih memahami apa yang sudah mereka ketahui.

Menulis pengutipan dalam sebuah karangan ilmiah tidak mudah bagi siapa saja, terutama bagi mahasiswa atau penulis baru. Menurut Kwan dkk. (2012), kesulitan menulis pengutipan terutama karena kompleksitas proses penulisannya, seperti menentukan pendapat atau informasi mana yang sesuai untuk dikutip, bagaimana menyampaikan kembali pendapat tersebut dengan kata-kata sendiri dengan benar, bagaimana menggabungkan pendapat beberapa penulis ke dalam satu kalimat atau satu paragraf, bagaimana mengkritik pendapat penulis lain dengan benar, tepat dan sopan, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Kwan dkk., banyak pertanyaan yang harus dijawab oleh penulis dalam mengutip sementara buku panduan penulisan karya ilmiah belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga diperlukan informasi lebih banyak tentang topik ini.

Cara mengutip referensi dalam sebuah karya ilmiah tidak hanya dengan menulis ulang atau menyampaikan kembali poin-poin penting yang ditemukan dalam referensi yang telah dibaca. Menurut Onwuegbuzie et al., (dalam Onwuegbuzie dkk., 2012, hlm. 2), pengutipan adalah ‘... *an interpretation of a selection of published and/or unpublished documents available from various sources on a specific topic that optimally involves summarization, analysis, evaluation, and synthesis of the documents*’. Definisi lain dari pengutipan atau kajian pustaka disampaikan oleh Machi and McEvoy (dalam Onwuegbuzie dkk., 2012) yang mengatakan bahwa,

A literature review is a written document that presents a logically argued case founded on a comprehensive understanding of the current state of knowledge about a topic of study. This case establishes a convincing thesis to answer the study's question (hlm. 4).

Jadi, pengutipan merupakan hasil pemahaman, analisis, evaluasi, ringkasan, dan penggunaan informasi yang terdapat dalam literatur yang terkait untuk memosisikan, berargumen dan

mendukung sebuah pernyataan atau klaim dalam sebuah karya ilmiah seperti tesis, disertasi, artikel dan laporan penelitian.

Ada beberapa tujuan pengutipan dalam karya ilmiah, seperti menghormati karya penulis lain, menghindari plagiasi, mendukung argumen, membantu mempromosikan rekan sejawat pada topik yang sama atau terkait, meyakinkan pembaca bahwa kita telah membaca banyak bacaan tentang topik tertentu dan menunjukkan kepada pembaca bahwa kita adalah anggota aktif masyarakat wacana (*discourse community*) atau disiplin ilmu tertentu (Swales dan Feak, 2012). Oleh karena itu, menurut Swales dan Feak, kutipan pada referensi yang terkait dapat ditemukan pada banyak tempat dalam AJ terutama di mana argumentasi dan persuasi diperlukan. Namun, menurut hasil penelitian terbaru tentang kajian pustaka seperti dari Blaise Cronin dan Howard White (dalam Swales dan Feak, 2012), alasan utama menulis pengutipan adalah untuk menunjukkan bahwa referensi yang dikutip memiliki informasi penting yang relevan dengan tulisan yang sedang ditulis.

Tipe penulisan kutipan yang digunakan dalam kajian pustaka karya ilmiah biasanya dalam bentuk *integral* atau *nonintegral* (Feak dan Swales, 2009). Menurut Feak dan Swales, dalam kalimat tipe pengutipan *integral* nama penulis dan tahun terbitan referensi yang dikutip menjadi subjek kalimat kutipan dan terletak di awal kalimat sedangkan dalam kalimat tipe kutipan *nonintegral*, nama penulis dan tahun terbitan referensi yang dikutip ditulis pada bagian akhir kalimat kutipan dan diapit dua tanda kurung. Perbedaan cara penulisan kedua tipe kutipan ini terjadi karena dalam tipe kutipan *integral* nama penulis dianggap lebih penting dari pada informasi yang disampaikan, sedangkan dalam tipe kutipan *nonintegral*, informasi yang dikutip dianggap lebih penting dari pada nama penulis referensi yang dikutip. Dalam sebuah studi tentang jenis kutipan yang digunakan dalam artikel jurnal di beberapa disiplin ilmu, seperti biologi, fisika, teknik elektronik dan sebagainya, Hyland (1999) menemukan bahwa penggunaan tipe kutipan *nonintegral* jauh lebih sering daripada kutipan *integral* pada sebagian besar sampel penelitiannya kecuali dalam bidang ilmu filsafat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yeh (2010) ketika dia menganalisis AJ dalam bahasa Inggris dalam disiplin ilmu pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Menurut Cronin, hal ini disebabkan karena ‘... *contents count for more than connection*’ (dalam Swales dan Feak, 2012, hlm. 340). Dengan kata lain, tujuan utama mengutip karya penulis lain adalah untuk menyajikan informasi dari literatur yang relevan untuk mendukung pentingnya topik dan kegiatan penelitian yang sedang dikerjakan bukan untuk ikut populer bersama penulis terkenal yang dikutip.

Posisi penulis (*author's stance*) dalam mengutip referensi dalam artikel jurnal merupakan hal yang penting karena penulis seharusnya tidak hanya menyajikan informasi tapi juga menyatakan pendapat dan pandangannya (Pho, 2013). Pho meneliti posisi penulis dalam mengutip referensi dengan membandingkan dua bidang ilmu, yaitu: linguistik terapan dan teknologi pendidikan. Pho menemukan bahwa penulis dalam bidang ilmu linguistik terapan lebih kritis dari pada penulis dalam bidang ilmu teknologi pendidikan dalam menggunakan referensi untuk mempersiapkan materi pada bagian pembahasan artikel. Persamaan di antara penulis dalam kedua bidang ilmu ini adalah dalam penggunaan kata-kata kontrol yang kuat (*strong controlling words*) baik yang berupa negatif maupun yang ambigu dan sama-sama tidak menggunakan kata referensi pribadi (*self reference words*) dan lebih fokus pada hasil penelitian orang lain daripada penelitian sendiri.

Penelitian mengenai gaya retorika dan fitur linguistik artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh para penulis Indonesia masih sangat langka dilakukan; di antara sedikit

penelitian tersebut dilakukan oleh Safnil (2003) dan Adnan (2009). Safnil (2003) meneliti struktur retorika bagian pendahuluan AJ yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh penulis Indonesia dalam bidang ilmu ekonomi, psikologi dan pendidikan dan menemukan bahwa struktur retorika bagian pendahuluan AJ tersebut berbeda dari yang ada dalam AJ berbahasa Inggris sebagaimana dalam model *creating a research space* (CARS) dari Swales (1990). Menurut Safnil, perbedaan-perbedaan tersebut antara lain: 1) bagian pendahuluan AJ dalam bahasa Indonesia memiliki lebih banyak *moves* dan *steps* dari pada yang berbahasa Inggris; 2) *move 1 (establishing a territory)* dalam pendahuluan AJ dalam bahasa Indonesia terutama mengacu pada kebijakan pemerintah untuk meyakinkan para pembaca bahwa topik penelitian tersebut penting; 3) *move 2 (establishing a niche)* yang paling penting dalam bagian pendahuluan AJ dibahas dengan hanya menyatakan bahwa topik atau masalah penelitian tersebut penting atau menarik untuk diteliti tanpa memberikan alasan yang kuat dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu. Dengan kata lain, penulis AJ dalam bahasa Indonesia tidak mendasarkan kegiatan penelitian mereka dengan cara yang ilmiah atau meyakinkan secara logis sebagaimana yang terdapat dalam bagian pendahuluan AJ berbahasa Inggris.

Adnan (2009) menganalisis struktur retorika bagian pendahuluan artikel dalam bidang ilmu pendidikan yang ditulis oleh penutur Indonesia dengan menggunakan model CARS dari Swales sebagai acuan. Dia menemukan bahwa dari dua puluh satu bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia dalam korpus penelitiannya, tidak ada satu pun yang sesuai dengan gaya retorika bagian pendahuluan AJ berbahasa Inggris seperti yang ditemukan oleh Swales (1990). Perbedaan utama, menurut Adnan, terjadi pada *Move 1 (establishing a territory)* di mana mayoritas penulis AJ berbahasa Indonesia membahas arti penting topik penelitian mereka dengan mengacu pada masalah praktis yang dialami oleh orang awam atau pemerintah, dan bukan oleh komunitas wacana ilmiah yang relevan. Di samping itu, tidak ada satupun penulis AJ berbahasa Indonesia mendasarkan kegiatan penelitian mereka dengan menunjuk kepada kesenjangan atau '*niche*' dalam literatur atau hasil penelitian terkait sebelumnya sebagaimana dalam model *Move 2* atau *establishing a niche* (Swales, 1990, hlm. 141). Jadi menurut Adnan, model CARS kurang cocok untuk menganalisis bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia dan mengusulkan model *ideal problem solution* (IPS) yang merupakan modifikasi terhadap model CARS untuk menangkap gaya retorika bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia terutama dalam disiplin ilmu pendidikan.

Sebuah studi komparatif tentang bagian pendahuluan AJ dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris oleh penulis Indonesia dan penulis internasional dilakukan oleh Mirahayuni (2002). Dia menganalisis gaya retorika tiga kelompok AJ (20 AJ berbahasa Inggris oleh penutur bahasa Inggris, 19 AJ berbahasa Indonesia oleh penutur Indonesia, dan 19 AJ berbahasa Inggris oleh penutur Indonesia) dalam bidang bahasa dan pengajaran bahasa. Menggunakan CARS dari Swales (1990) sebagai model dalam analisis data, Mirahayuni menemukan perbedaan utama antara pendahuluan AJ berbahasa Inggris oleh penutur Inggris dan oleh penutur bahasa Indonesia dalam hal cara penulis memperkenalkan dan mendukung penelitian yang dilaporkan dalam AJ tersebut. Menurut Mirahayuni, penulis Inggris merujuk pada pengetahuan dan temuan penelitian yang relevan untuk mendukung pentingnya penelitian mereka, sedangkan penulis Indonesia merujuk ke masalah yang lebih praktis yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Mirahayuni, hal ini dilakukan karena, bagi penulis Indonesia, sebuah penelitian dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah lokal dan untuk dibaca oleh lingkup pembaca yang lebih kecil.

Penelitian tentang bagian pendahuluan AJ berbahasa Inggris oleh penulis Indonesia yang diterbitkan dalam jurnal internasional di Indonesia juga pernah dilakukan oleh Arsyad (2013). Dengan menggunakan CARS dari Swales (1990 dan 2004) sebagai model, Arsyad menganalisis 30 bagian pendahuluan AJ berbahasa Inggris yang ditulis oleh penulis Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan ilmu kedokteran. Arsyad menemukan bahwa, tidak seperti AJ berbahasa Inggris oleh penulis internasional, hanya sebagian kecil penulis Indonesia yang berusaha menciptakan kesenjangan pengetahuan atau *niche* dalam tulisannya dan tidak ada penulis Indonesia yang berusaha untuk mengkritik temuan atau hasil penelitian terkait sebelumnya walaupun mereka menulis dalam bahasa Inggris. Namun, menurut Arsyad, secara umum gaya retorika bagian pendahuluan AJ berbahasa Inggris oleh penulis Indonesia lebih mirip dengan AJ berbahasa Inggris oleh penulis internasional dibandingkan dengan AJ berbahasa Indonesia oleh penulis Indonesia. Arsyad menyatakan bahwa tidak adanya usaha mengkritik literatur dalam bagian pendahuluan AJ berbahasa Inggris oleh penulis Indonesia dikarenakan penulis Indonesia lebih memerhatikan kesopanan dalam berbahasa. Mengkritik orang lain termasuk mengkritik karya ilmiah dalam budaya Indonesia dapat dianggap tidak sopan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Safnil (2003), Mirahayuni (2002), Adnan (2009) dan Arsyad (2013) lebih terfokus pada analisis pola retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris dalam berbagai bidang ilmu. Hasil penelitian ini sangat penting terutama untuk mengetahui bagaimana penulis Indonesia seharusnya memodifikasi artikel jurnal mereka ketika menulis AJ dalam bahasa Inggris untuk dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi khususnya dalam menulis bagian pendahuluan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak memberikan informasi khusus dan komprehensif tentang bagaimana penulis Indonesia mengutip referensi dalam bagian pendahuluan artikel mereka; padahal, informasi tentang gaya pengutipan literatur (*literature review*) merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas argumen sebuah karya ilmiah seperti artikel jurnal penelitian khususnya bagaimana penulis mengutip referensi terkait. Oleh sebab itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan rinci bagaimana gaya retorika kajian pustaka atau pengutipan dalam bagian pendahuluan artikel jurnal berbahasa Indonesia yang ditulis oleh penulis Indonesia. Secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan berikut:

- a) Tipe pengutipan apa yang sering dipakai oleh penulis Indonesia dalam bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia?
- b) Apa fungsi pengutipan yang sering digunakan oleh penulis Indonesia dalam bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas telah dilaksanakan penelitian dengan menganalisis tipe dan fungsi pengutipan yang terdapat dalam bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu. Bentuk analisis yang telah dilakukan adalah analisis tujuan komunikatif (*communicative purpose analyses*) dengan menggunakan teknik analisis wacana berbasis *genre* (*genre-based text analysis*) seperti yang dianjurkan oleh Swales (1990, 2004).

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah metode analisis teks berbasis *genre* atau analisis teks berdasarkan tujuan komunikatif setiap kalimat atau sekelompok kalimat pengutipan (*citation*) dalam bagian

pendahuluan artikel jurnal berbahasa Indonesia yang menjadi korpora penelitian ini. Tujuan komunikatif atau *communicative purpose*, menurut Chandler dan Munay (2011) adalah ‘... *the primary goals and intentions of those involved in acts of communication on a given occasion*’. Jadi tujuan komunikatif kalimat pengutipan dalam penelitian ini adalah maksud dan tujuan sebuah pengutipan referensi dilakukan oleh penulis artikel, sedangkan kalimat atau klausa pengutipan adalah kalimat di mana penulis baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan atau merujuk pada referensi untuk mendukung argumentasi dan persuasi mereka yang ditandai dengan dicantukannya nama penulis dan tahun terbitan referensi yang dikutip baik di awal atau di akhir kalimat pengutipan atau ditandai dengan angka di akhir kalimat pengutipan bagi yang menggunakan model pengutipan catatan kaki (*footnote*) walaupun dalam beberapa artikel jurnal, penulis memberi subjudul untuk menandai subbagian kajian pustaka (*literature review*) dalam bagian pendahuluan artikel mereka. Jadi, dalam penelitian ini, semua kalimat yang mempunyai indikasi kutipan di mana pun letaknya dalam bagian pendahuluan artikel sumber data penelitian dianggap sebagai kalimat pengutipan yang dianalisis berdasarkan tipe dan fungsinya.

Korpus Data Penelitian

Data untuk penelitian ini diambil dari artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dalam bahasa Indonesia terutama jurnal yang diterbitkan oleh penerbit perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, oleh asosiasi bidang ilmu atau asosiasi profesi sesuai dengan bidang ilmu sebagaimana disajikan dalam tujuan penelitian. Bidang ilmu artikel jurnal target sasaran penelitian tersebut adalah ilmu sosial dan humaniora, sains dan teknologi, kedokteran dan kesehatan dan pendidikan yang diambil dari terbitan sepuluh tahun terakhir untuk menjamin kemutakhiran informasi. Jumlah artikel diambil sebanyak 40 artikel dari masing-masing bidang ilmu sehingga total artikel yang dianalisis adalah 160 artikel. Beberapa alasan pemilihan artikel jurnal yang menjadi sumber data penelitian ini adalah: 1) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia oleh penutur Indonesia; 2) isi artikel sesuai dengan bidang ilmu yang telah ditetapkan; 3) artikel diambil dari edisi jurnal terbitan terakhir dalam periode waktu sepuluh tahun terakhir; 4) artikel jurnal ditulis oleh sebagian besar dosen atau oleh mahasiswa pascasarjana perguruan tinggi di Indonesia; dan 5) untuk tujuan praktis sebagian artikel diambil dari jurnal *online* dengan sistem *open access*. Distribusi artikel jurnal sebagai sumber data dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Artikel Jurnal Sumber Data dalam Penelitian

No.	Bidang Ilmu	Kode	Jumlah	%
1.	Ilmu sosial dan humaniora	ISH	40	25%
2.	Sains dan teknologi	SDT	40	25%
3.	Pendidikan	PDD	40	25%
4.	Kedokteran dan kesehatan	KDK	40	25%
			160	100%

Instrumen Penelitian

Fungsi pengutipan dalam penelitian ini ditetapkan mengikuti model yang disarankan oleh Kwan dkk. (2012). Menurut Kwan dkk., ada tujuh fungsi kutipan yang mungkin digunakan oleh penulis dalam bagian pendahuluan artikel jurnal. Ketujuh fungsi yang berbeda tersebut adalah:

- Fungsi 1: Mendukung pentingnya topik atau judul penelitian
- Fungsi 2: Membantu mendefinisikan istilah kunci atau penting
- Fungsi 3: Mendukung pernyataan tentang masalah penelitian
- Fungsi 4: Mendukung solusi untuk mengatasi masalah penelitian
- Fungsi 5: Menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan informasi dalam literatur
- Fungsi 6: Menilai secara negatif atau mengkritik pendapat atau hasil penelitian sebelumnya
- Fungsi 7: Mendukung informasi dari literatur atau hasil penelitian terdahulu

Akhirnya, karena mengidentifikasi dan memberi kode fungsi pengutipan tersebut melibatkan penilaian subjektif, empat orang penganalisis wacana independen yang berasal dari mahasiswa pascasarjana pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dilibatkan dalam proses analisis tipe dan fungsi pengutipan yang ditemukan untuk memvalidasi proses dan hasil analisis.

Prosedur Pengambilan Data

Data penelitian ini berupa kalimat atau gabungan kalimat pengutipan yang terdapat dalam bagian pendahuluan artikel jurnal yang telah dipilih sebagai sumber data penelitian. Proses pengidentifikasian kalimat pengutipan dalam bagian pendahuluan artikel mengikuti prosedur seperti yang disarankan oleh Dudley-Evans (1994), yaitu: 1) menggunakan klausa sebagai unit analisis terkecil, 2) memperhatikan kata atau frasa khusus (*specific lexicon*) sebagai pedoman dalam menentukan tipe dan fungsi pengutipan; 3) apabila tidak terdapat kata atau frasa khusus sebagai pedoman, maka penulis menggunakan kemampuan pemahaman (*inference*) peneliti dalam menentukan tipe dan fungsi pengutipan; dan 4) memvalidasi hasil analisis dengan menggunakan penganalisis independen. Secara rinci prosedur pengambilan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Membaca judul dan sub-judul, abstrak dan kata-kata kunci untuk mendapatkan pemahaman kasar dari AJ khususnya bagian pendahuluan;
- b) Seluruh AJ dibaca lagi untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama dengan mengikuti pola IMRD (*introduction, method, result dan discussion*);
- c) Bagian pendahuluan AJ dibaca kembali untuk mengidentifikasi kalimat atau gabungan kalimat pengutipan dengan melihat kalimat yang mengandung indikasi pengutipan atau referensi;
- d) Kalimat atau gabungan kalimat pengutipan dianalisis kembali untuk menentukan tipe dan fungsi pengutipan yang dipakai;
- e) Hasil analisis tipe dan fungsi pengutipan dibandingkan antar AJ dalam berbagai bidang ilmu yang berbeda; dan
- f) Hasil analisis tipe dan fungsi pengutipan dalam AJ berbahasa Indonesia divalidasi dengan bantuan empat orang mahasiswa pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu untuk menganalisis sampel AJ dalam korpus penelitian ini.

Prosedur Analisis Data Penelitian

Setiap kalimat atau gabungan beberapa kalimat yang ditandai sebagai kalimat pengutipan dikategorikan berdasarkan tipe pengutipan (*integral* atau *nonintegral*) dengan memperhatikan letak dan bagaimana penulisan nama penulis dan tahun terbitan referensi yang dikutip. Kemudian fungsi pengutipan ditentukan dengan mengacu pada tujuh fungsi pengutipan mengikuti model Kwan dkk. (2012) dan Swales (1990, 2004). Data tentang tipe dan fungsi

pengutipan yang ditemukan kemudian disajikan dalam tabel untuk melihat persamaan dan perbedaan antar bidang ilmu. Perbedaan dan persamaan gaya pengutipan dalam pendahuluan AJ berbahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu dengan yang terdapat dalam AJ berbahasa Inggris dibahas dengan mengacu pada temuan penelitian terkait yang telah dilakukan dan dipublikasikan sebelumnya. Seperti telah disampaikan di atas, tipe dan fungsi pengutipan dalam pendahuluan AJ berbahasa Inggris khususnya yang terdapat dalam artikel jurnal internasional bereputasi telah banyak diteliti oleh para pakar analisis wacana seperti oleh Kwan (2006, 2009), Kwan dkk. (2012), Swales (1990, 2004), Hyland (1999), dan Yeh (2010). Kemungkinan penyebab akademik dan budaya gaya pengutipan referensi yang dilakukan oleh penulis Indonesia dalam AJ berbahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu ini juga dibahas dalam artikel ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis teks bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu difokuskan pada unit analisis kalimat atau klausa di mana penulis mengutip referensi atau literatur baik secara langsung (*direct quotation*) maupun secara tidak langsung (*paraphrase*). Hasil analisis data tentang tipe pengutipan yang digunakan penulis Indonesia dalam AJ korpus penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tipe Pengutipan dalam Pendahuluan AJ Berbahasa Indonesia

No.	Tipe Pengutipan	Bidang Ilmu Jurnal				Total	%
		PDD	ISH	SDT	KDK		
1.	Integral	185	62	22	31	300	24,79
2.	Nonintegral	199	167	289	255	910	75,21
Total		384	229	311	286	1210	100

Seperti terlihat dalam Tabel 2, penggunaan tipe pengutipan *nonintegral* jauh lebih dominan dari pada penggunaan tipe pengutipan *integral*; dari 1210 pengutipan yang ditemukan dalam bagian pendahuluan artikel sumber data penelitian ini 910 (75,21%) di antaranya dikategorikan sebagai kutipan *nonintegral*. Juga dapat diperhatikan dalam Tabel 2, bahwa kecenderungan penulis menggunakan tipe pengutipan *nonintegral* ini terjadi di semua bidang ilmu (pendidikan, ilmu sosial dan humaniora, sains dan teknologi dan kedokteran dan kesehatan). Contoh tipe pengutipan *nonintegral* yang diambil dari data penelitian ini disajikan di bawah ini:

- (1) [P5-K4] Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup di kalangan nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi dan tidak mudah untuk diatasi (Kusnadi, 2002) (ISH-01)
- (2) [P4-K2] Pada tahun 2000 sampai 2002, produksi mencapai sebesar 30 ton dengan nilai US\$600,000 (Asgarin, 2002) (SDT-23)

Dalam pengutipan *nonintegral* seperti dalam contoh di atas, menurut Swales dan Feak (2009), penulis tidak memasukkan nama penulis dan tahun terbitan referensi yang dikutip dalam kalimat kutipan tetapi diapit tanda kurung setelah kalimat kutipan tersebut karena fokus pengutipan pada ide atau informasi yang dikutip bukan pada penulis yang dikutip. Swales dan Feak (2009, hlm. 46) mengatakan bahwa pengutipan tipe *nonintegral* ini sebagai pengutipan yang *research prominent* di mana penulis menganggap ide atau informasi yang dikutip lebih penting dari pada

penulis referensi yang dikutip sementara kutipan dengan tipe *integral* disebut juga sebagai kutipan yang bersifat *author prominent* karena penulis menganggap nama penulis referensi yang dikutip lebih penting daripada informasi yang dikutip.

Dalam penelitiannya, Hyland (1999) juga menemukan bahwa penggunaan tipe *nonintegral* lebih sering dipakai dari pada pengutipan tipe *integral* dalam bagian pendahuluan artikel jurnal berbahasa Inggris. Begitu juga Okumura (2008) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa penulis AJ lebih suka menggunakan kutipan *nonintegral* daripada *integral* karena penulis ingin menjaga fokus perhatiannya pada informasi atau hasil penelitian yang dikutip dan bukan pada penulisnya. Alasan lain mengapa penggunaan tipe pengutipan *nonintegral* lebih populer dari pada tipe *integral* adalah karena penggunaan format pengutipan catatan kaki (*footnote*) atau catatan akhir (*endnote*) di mana dalam format pengutipan ini, penulis hanya menuliskan angka urutan referensi yang dikutip, sementara nama penulis dan tahun terbitan referensi ditempatkan pada catatan kaki atau di akhir tulisan. Jadi, dari segi penggunaan tipe penggunaan kutipan, bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia oleh penulis Indonesia serupa dengan AJ dalam bahasa Inggris oleh penulis internasional.

Analisis kedua dalam penelitian ini adalah tentang fungsi pengutipan dalam bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu dan hasil analisisnya disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Fungsi Pengutipan dalam AJ Berbahasa Indonesia

Fungsi	Tujuan Komunkatif Pengutipan	Bidang Ilmu Jurnal				Total (F)	%
		PDD (f)	ISH (f)	SDT (f)	KDK (f)		
F-1	Mendukung pentingnya topik atau judul penelitian	68	137	118	123	446	36.86%
F-2	Membantu mendefinisikan istilah kunci atau penting	55	22	73	20	170	14.05%
F-3	Mendukung pernyataan tentang masalah penelitian	181	11	71	75	338	27.93%
F-4	Mendukung solusi untuk mengatasi masalah penelitian	49	20	18	34	121	10%
F-5	Menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pengetahuan dalam literatur	8	2	10	-	20	1.65%
F-6	Menilai secara negatif atau mengkritik pendapat atau hasil penelitian sebelumnya	4	8	-	-	12	0.99%
F-7	Mendukung informasi dari literatur atau hasil penelitian terdahulu	19	29	21	34	103	8.51%
Total		384	229	311	286	1210	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa fungsi pengutipan yang paling dominan ditemukan adalah F-1 (untuk mendukung pentingnya topik penelitian) dan fenomena ini terjadi pada semua bidang ilmu jurnal yang dianalisis. Seperti terlihat dalam Tabel 3, dari 1210 kutipan yang ditemukan dalam bagian pendahuluan artikel sumber data penelitian ini 446 atau 36,86% dikategorikan mempunyai tujuan komunikatif atau fungsi F-1. Berikut ini disajikan contoh fungsi F-1 yang diambil dari data penelitian ini.

- (3) [P1-K2] Diagnosis penyakit kusta ditegakkan dengan ditemukannya tanda utama, yaitu: adanya lesi kulit yang mati rasa, penebalan saraf tepi dengan disertai gangguan fungsi syaraf serta ditemukannya bakteri Tahan Asam (BTA).¹ (KDK-40)
- (4) [P1-K4] Radar transponder telah dikembangkan untuk mengukur jarak dan posisi peluncuran roket. Sistem ini telah berhasil dikembangkan hingga kemampuan *tracking* 3 dimensi (Haris Setiawan, 2010) (SDT-04)

Kutipan dalam contoh (3) di atas digunakan untuk mendukung pentingnya topik penelitian yang dilaporkan dalam artikel KDK-40 dengan judul ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Tingkat Kecacatan Pada Penderita Kusta di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013’, sementara kutipan dalam contoh (4) dijadikan untuk mendukung pentingnya topik penelitian dalam artikel SDT-04 dengan judul ‘Metode Doppler Radio Untuk Mengukur Kecepatan Roket RX200’. Biasanya kutipan untuk fungsi ini ditemukan pada bagian awal bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia dalam korpus penelitian ini. Menurut Rifai (1995), dalam praktik penulisan karya ilmiah di Indonesia tujuan pengutipan adalah untuk menjelaskan topik atau judul penelitian dalam artikel yang ditulis dan untuk menyampaikan pengetahuan atau hasil penelitian terkait yang telah dipublikasikan oleh penulis terdahulu. Jadi, data dalam penelitian ini merefleksikan konvensi penulisan karya ilmiah di Indonesia khususnya dalam penggunaan pengutipan.

Fungsi pengutipan dominan kedua dalam data penelitian ini, seperti terlihat dalam Tabel 3, adalah F-3 (mendukung pernyataan tentang masalah penelitian); 338 atau 27, 93% pengutipan dikategorikan mempunyai tujuan komunikatif seperti ini. Berikut ini beberapa contoh pengutipan dengan fungsi mendukung pernyataan masalah penelitian atau F-3:

- (5) [P4-K1-3] BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang pendek (prematuritas), IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*) yang dalam bahasa Indonesia disebut Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) atau keduanya. Kedua penyebab ini dipengaruhi oleh faktor risiko, seperti faktor ibu, plasenta, janin dan lingkungan. Faktor risiko tersebut menyebabkan kurangnya pemenuhan nutrisi pada janin selama masa kehamilan.2,5-7 (KDK-31)
- (6) [P2-K2] Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumber daya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat sumber daya pantai. Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga melemahkan posisi tawar mereka dalam transaksi penjualan. Selain itu, pola hubungan eksploratif antara pemilik modal dan buruh dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin di kawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belilit utang pedagang pedagang atau pemilik kapal (Febrianto & Rahardjo, 2005). (ISH-01)

Judul artikel dalam contoh (5) di atas adalah ‘Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang’ dan kutipan dijadikan untuk mendukung adanya masalah penelitian, yaitu kurangnya pemenuhan nutrisi pada janin selama masa kehamilan ibu hamil. Adapun judul artikel dalam contoh (6) adalah ‘Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir’ dengan masalah penelitian hasil tangkapan ikan mudah rusak sehingga melemahkan nilai tawar penjualan ikan para nelayan. Menurut Rifai (1995) dan Lubis (1994), bagian pendahuluan artikel jurnal biasanya memang berisikan identifikasi dan pernyataan masalah penelitian berbahasa Indonesia, namun juga dalam artikel berbahasa Inggris, walaupun tidak semua penelitian dimaksudkan untuk mengatasi sebuah permasalahan yang ada. Menurut Swales (1990, hlm. 140), masalah

(*problem*) merupakan *life-blood* dalam banyak kegiatan penelitian dan referensi atau hasil penelitian terdahulu dipakai untuk meyakinkan pembaca bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut benar-benar ada dan nyata sehingga penelitian tersebut layak dilakukan dengan tujuan utama untuk mencari solusi terbaik untuk masalah tersebut.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa fungsi pengutipan F-5 (menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan atau pengetahuan dalam literatur) dan F-6 (menilai secara negatif atau mengkritik literatur atau hasil penelitian terdahulu) yang umum ditemukan dalam bagian pendahuluan AJ berbahasa Inggris (Swales 1990 dan 2004) jarang ditemukan dalam bagian pendahuluan AJ berbahasa Indonesia dalam korpus penelitian ini; fungsi pengutipan ini hanya ditemukan sebanyak 32 buah (2.64%) dari 1210 kutipan yang ditemukan dalam pendahuluan AJ dalam korpus penelitian ini. Fakta ini menunjukkan bahwa bagi penulis Indonesia kedua fungsi pengutipan ini tidak penting sehingga jarang dipakai. Di bawah ini diberikan contoh fungsi pengutipan F-5 dan F-6.

- (7) P4-K1] Penelitian mengenai *sargassum sp* dalam pangan telah dilakukan, salah satunya dalam pembuatan minuman fungsional berbahan baku *sargassum sp* oleh Kusumawati (2007), **namun** masih terdapat permasalahan yaitu aroma khas rumput laut yang menyebabkan minuman beraroma amis (SDT-33).
- (8) [P4-K9] Pada sisi yang lain ternyata ada yang berpendapat bahwa kandungan informasi dividen sama sekali **tidak** memberikan informasi atau nilai kandungan informasinya **tidak** relevan bagi investor (Setiawan dan Hartono, 2003). (ISH-16)

Judul artikel dalam contoh (7) di atas adalah ‘Aktivitas Anti Oksidan dan Tingkat Penerimaan Konsumen pada Minuman Instan yang Diperkaya dengan Ekstrak Sargassum Polycystum’ dan penulisnya menunjukkan adanya kesenjangan informasi dalam referensi, yaitu penelitian terdahulu (F-5) yang dilakukan oleh Kusumawati (2007) dengan mengatakan bahwa hasil penelitian terdahulu tersebut masih mempunyai kelemahan yaitu produknya masih beraroma amis. Judul artikel dalam contoh (8) di atas adalah ‘Analisis Dampak Penggunaan Dividen Terhadap Reaksi Pasar’ di mana penulis berusaha mengkritik atau menilai secara negatif literatur atau hasil penelitian terdahulu (F-6) dengan mengatakan bahwa hasil penelitian terdahulu tidak memberikan informasi yang relevan bagi investor atau masyarakat pembaca jurnal tersebut.

Fakta di atas mengimplikasikan bahwa bagi penulis Indonesia fungsi kutipan yang paling utama dalam pendahuluan artikel adalah untuk mendukung pentingnya topik penelitian dan untuk mendukung masalah penelitian. Sebaliknya, dalam praktik penulisan jurnal internasional berbahasa Inggris, seperti yang dikatakan Swales (2004), fungsi utama dari kutipan dalam pendahuluan AJ adalah untuk menunjukkan kesenjangan pengetahuan atau informasi dalam literatur yang terkait. Untuk menunjukkan kesenjangan pengetahuan atau informasi dalam literatur atau hasil penelitian terdahulu, penulis harus menilai secara negatif (*negative evaluation*) atau mengkritik ide atau informasi yang ditulis penulis lain dan ini tidak disukai dan cenderung dihindari oleh penulis Indonesia. Keraf (1992) menyatakan bahwa orang Indonesia menilai keharmonisan kelompok lebih penting daripada memenangkan perdebatan dengan orang lain yang dapat menyebabkan ketidakharmonisan (*disharmony*) antarpenulis atau peneliti. Ini mungkin salah satu alasan mengapa penulis Indonesia menghindari menunjukkan kekurangan atau mengkritik referensi yang dikutip (Arsyad dan Arono, 2016). Penyebab lain, menurut Arsyad dan Arono, adalah bahwa para penulis Indonesia tidak perlu bersaing untuk memublikasikan karya ilmiah mereka dalam jurnal karena jumlah jurnal yang begitu banyak

sementara produktivitas artikel masih sangat kurang. Tidak seperti penulis internasional, penulis Indonesia dapat dengan mudah memublikasikan AJ mereka dalam jurnal ilmiah di Indonesia. Tapi kondisi ini dapat segera berubah di masa depan karena setiap akademisi Indonesia, khususnya yang mendapatkan bantuan dana penelitian dari pemerintah, didorong untuk memublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal nasional terakreditasi maupun dalam jurnal internasional bereputasi yang tentunya jauh lebih kompetitif.

Adnan (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penulis Indonesia enggan mengkritik penulis lain karena khawatir akan menyinggung perasaan mereka di samping juga dianggap tidak sopan dan tidak etis. Malah, menurut Adnan, mengutip pendapat beberapa peneliti senior di Indonesia bahwa mengkritik tulisan orang lain dapat merusak hubungan sosial dan bahkan dapat mengundang kritikan yang lebih keras terhadap penulis kritik itu sendiri. Sebaliknya, dalam praktik penulisan karya ilmiah di jurnal internasional, mengkritik literatur dimaksudkan untuk menemukan rumpang (*gap*) atau kelemahan informasi yang ada untuk dapat dilengkapi atau diperbaiki sehingga pengetahuan pembaca tentang topik tertentu dapat bertambah (*knowledge advancement*). Kwan (2012, hlm. 188) mengatakan bahwa, ‘... *A major aim of academic research is to search for innovations in the existing understanding of the world or in making it a better place to live in*’ dan tujuan ini hanya bisa dicapai dengan mengevaluasi terlebih dahulu literatur yang ada agar diketahui bagaimana mengembangkan atau memperbaikinya. Menurut Adnan lebih lanjut, penulis AJ berbahasa Inggris sepertinya bersedia mengorbankan keharmonisan hubungan sosial sesama penulis atau peneliti demi mencapai tujuan penulisan karya ilmiah, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan yang ada (*knowledge advancement*).

Keengganan untuk mengkritik karya orang lain dalam teks akademik seperti AJ tidak hanya ditemukan dalam konteks akademik di Indonesia. Zhang dan Hu (2010), misalnya, juga menemukan bahwa penulis AJ Cina dalam disiplin ilmu kedokteran juga cenderung menghindari menunjukkan kelemahan atau kesalahan yang terdapat dalam karya ilmiah orang lain dalam rangka menghindari konflik dan sekaligus menciptakan keharmonisan sosial antara penulis atau peneliti. Menurut Zhang dan Hu, ketiadaan fungsi pengutipan evaluasi negatif oleh penulis di Cina menunjukkan bahwa penulis Cina memiliki logika akademik dan gaya publikasi sendiri dalam teks akademis mereka yang berbeda dengan gaya retorika bahasa Inggris atau budaya akademik internasional. Dengan kata lain, Zhang dan Hu menyatakan bahwa gaya retorika khususnya fungsi pengutipan teks akademis penulis Cina dipengaruhi oleh budaya Cina terutama dalam cara mereka menilai karya orang lain dalam komunikasi akademik.

Fungsi pengutipan terakhir yang perlu dibahas di sini adalah Fungsi-7 (mendukung informasi dari literatur atau hasil penelitian terdahulu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi-7 juga ditemukan walaupun tidak dominan; hanya 103 dari 1210 atau 8.51% kutipan, seperti disajikan dalam Tabel 3 di atas. Samraj (2002) mengatakan bahwa beberapa kutipan digunakan untuk tujuan yang berbeda daripada menciptakan celah (*space*) dalam referensi yang dikutip dan dapat ditemukan di seluruh bagian pendahuluan AJ dan ini disebut oleh Swales (2004:203) sebagai fungsi pengutipan *positive justification*. Swales menganggap fungsi pengutipan *positive justification* sebagai fungsi *optional* atau pilihan karena pembaca dalam berbagai disiplin ilmu berharap penulis artikel memberikan penilaian atau sikap (*stance*) mereka sendiri terhadap informasi dalam referensi yang dikutip bukan hanya sekadar menyajikan dan mendukung informasi dalam publikasi penulis lain yang berhubungan dengan apa yang mereka tulis.

Penggunaan pengutipan dengan Fungsi-7 dalam pendahuluan artikel berbahasa Indonesia walaupun tidak dominan mungkin dikarenakan penulis menghindari menilai secara negatif pendapat orang lain dan selalu setuju dengan pendapat atau informasi yang dikutip. Dalam fungsi pengutipan seperti ini penulis tidak menunjukkan posisi (*stance*) mereka terhadap informasi yang dikutip sehingga kutipan-kutipan tersebut kelihatan seperti daftar pendapat penulis lain yang dikutip atau *shopping list* referensi yang terkait yang tidak membantu membangun argumen dalam sebuah karya ilmiah. Fungsi pengutipan *positive justification* ini juga ditemukan dalam praktik penulisan karya ilmiah dalam bahasa-bahasa di Eropa seperti bahasa Polandia, Rusia dan Jerman (Golebiowski, 1998). Menurut Golebiowski, tujuan utama pengutipan *positive justification* ini adalah untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa penulis mempunyai pengetahuan yang cukup tentang topik penelitian yang sedang dibahas sehingga penulis atau peneliti dapat dianggap layak untuk meneliti topik atau masalah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti bagian pendahuluan artikel berbahasa Inggris, bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu mirip dengan bagian pendahuluan artikel berbahasa Inggris, yaitu penggunaan tipe pengutipan *nonintegral* yang dominan. Namun, dalam hal penggunaan fungsi kutipan bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia oleh penulis Indonesia berbeda dengan pendahuluan artikel berbahasa Inggris yang diterbitkan dalam jurnal internasional. Tidak seperti bagian pendahuluan artikel berbahasa Inggris, fungsi pengutipan yang paling dominan dalam bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia adalah untuk mendukung pentingnya topik penelitian, untuk menjustifikasi masalah penelitian dan untuk mendukung atau setuju dengan informasi yang terdapat dalam referensi yang dikutip, sementara fungsi pengutipan yang dominan dalam artikel berbahasa Inggris adalah untuk menemukan kesenjangan informasi yang terdapat dalam referensi yang dikutip. Begitu juga, penulis Indonesia cenderung menghindari mengkritik atau menilai secara negatif pendapat penulis yang dikutip karena tidak ingin menciptakan disharmonisasi atau konflik antara penulis dalam karya ilmiah mereka atau agar tidak mengundang kritikan yang lebih keras dari penulis lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bahwa, ketika menulis artikel jurnal dalam bahasa Inggris untuk diterbitkan dalam jurnal internasional, penulis Indonesia sebaiknya menyesuaikan gaya pengutipan mereka dengan gaya yang lazim terdapat dalam artikel jurnal berbahasa Inggris di mana fungsi utama pengutipan referensi adalah untuk menunjukkan kesenjangan pengetahuan atau informasi dalam literatur yang ada. Penggunaan fungsi pengutipan F-7 (mendukung informasi dari literatur atau hasil penelitian terdahulu) sebaiknya dikurangi dan sebaliknya penggunaan fungsi pengutipan F-5 (menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pengetahuan dalam literatur) dan F-6 (menilai secara negatif atau mengkritik pendapat atau hasil penelitian sebelumnya) sebaiknya ditingkatkan. Apabila penulis Indonesia menyesuaikan gaya pengutipan referensi mereka ketika menulis artikel dalam bahasa Inggris, maka peluang untuk diterima dalam jurnal internasional akan makin besar. Dengan demikian, akan makin banyak penulis atau peneliti Indonesia yang memublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi seperti yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia.

CATATAN

* Penelitian ini didanai oleh Kemenristekdikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu dengan skema penelitian Tim Hibah Pascasarjana tahun anggaran 2016. Penulis berterima kasih kepada mitra bestari yang telah memberikan komentar, koreksian dan saran untuk perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Z. (2014). "Prospects of Indonesian research articles (RAs) being considered for publication in 'Centre' Journals: A comparative study of rhetorical patterns of RAs in selected humanities and hard science disciplines". Dalam Andrezej Lydia & Krystyna Warchat (ed.) *Occupying niches: Interculturality, cross-culturality and aculturality in academic research* (hlm. 66-79). New York: Springer
- Adnan, Z. (2009). Some potential problems for research articles written by Indonesian academics when submitted to International English Language Journals. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 11(1), 107-125.
- Akimura, A. (2008). Use of citation form in academic texts by writers in L1 and L2 contexts. *The Economic Journal of Takasaki City University of Economic*, 52(1), 29-44
- Arsyad, S. (2013). A Genre-based analysis on the introductions of research articles written by Indonesian academics. *TEFLIN Journal*, 24(2), 180-200
- Arsyad, S. (2016). *Writing international journal articles using English rhetorical style*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Arsyad, S. & Arono. (2016). Potential problematic rhetorical style transfer from first language to foreign language: a case of Indonesian authors writing research article introductions in English. *Journal of Multicultural Discourses*, DOI: 10.1080/17447143.2016.1153642
- Belcher, W.L. (2009). *Writing your journal article in twelve weeks: A guide to academic publishing success*. California: SAGE Publications, Inc.
- Chandler, D. & Munday, R. (2011). *A dictionary of media and communication: Online version* (Ed. 1). Oxford: Oxford University Press.
- Feak, C.B. & Swales, J.M. (2009). *Telling a research story: Writing a literature review*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Golebiowski, Z. (1998). Rhetorical approaches to scientific writing: An English Polish contrastive study. *Text*, 18(1), 67-102.
- Hunston, S. (1994). Evaluation and organization in a sample of written academic discourse. Dalam R. Malcolm Coulthard (ed.) 1994. *Advances in written text analysis* (hlm. 191-218). London: Routledge.
- Hyland, K. (1999). Academic attribution: Citation and the construction of disciplinary knowledge. *Applied Linguistics*, 20(3), 341-367.
- Keraf, G. (1992). *Argumen dan narasi*. Jakarta: Gramedia.

- Kwan, B.S.C., Chan, H., & Lam, C. (2012). Evaluating prior scholarship in literature reviews of research articles: A comparative study of practices in two research paradigms. *English for Specific Purposes*, 31(3), 188-201.
- Kwan, B.S.C. (2009). Reading in preparation for writing a Ph.D. dissertation: Case studies of experiences. *Journal of English for Academic Purposes*, 3(3), 180-191.
- Kwan, B.S.C. (2006). The semantic structure of literature review in Doctoral theses of Applied Linguistics. *English for Specific Purposes*, 25(1), 30-55.
- Lubis, M.S. (1994). *Filsafat ilmu dan penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Mirahayuni, N.K. (2002). Investigating textual structure in native and nonnative English research articles: Strategy differences between English and Indonesian writers. Unpublished Ph.D. Dissertation, the University of New South Wales, Sydney, Australia.
- Okumura, A. (2008). The use of citation form in academic texts by writers in L1 and L2 contexts. *The Economic Journal of Takasaki City University of Economic*, 52(1), 29-44.
- Onwuegbuzie, A.J., Leech, N.L., & Colleen, K.M.T. (2012). Qualitative analysis techniques for the review of the literature. *The Qualitative Report*, 17(56), 1-28.
- Pho, P.D. (2013). *Authorial stance in research articles: Examples from Applied Linguistics and Educational Technology*. Hamshire: Palgrave McMillan.
- Rifai, M.A. (1995). *Pegangan gaya penulisan, penyuntingan dan penerbitan karya ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Safnil. (2003). The rhetorical style of Indonesian research article introductions: A genre base analysis. *The Asian-Pacific Education Researcher*, 12(1), 27-62.
- Samraj, B. (2012). Introductions in research articles: Variations across disciplines. *English for Specific Purposes*, 21, 1-17.
- Swales, J.M. (1990). *Genre analysis: English in academic and research settings*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Swales, J.M. (2004). *Research genres: Explorations and applications*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Swales, J.M. & Feak, C.B. (1990). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills*. Michigan: The Michigan University Press.
- Swales, J.M. & Feak, C.B. (2012). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (3rd Ed.). Michigan: the University of Michigan Press.

